

BAB 1V

GAMBARAN UMUM DUKUH PIJI POJOK SIDOMULYO

A. Kondisi Geografis , Demografis, Sosial Budaya Masyarakat Piji Pojok Sidomulyo

1. Letak Geografis Dukuh Piji Pojok Sidomulyo

Dukuh Piji Pojok Sidomulyo merupakan salah satu dukuh yang terletak di Desa Piji, Kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus. Desa Piji berbatasan dengan sebelah utara desa Lau, Kajar, dan Ternadi, sebelah selatan desa Cendono, dan Magorejo, sebelah Timur desa Lau, sebelah barat desa Puyuh. Begitupun dengan dukuh Piji Pojok Sidomulyo yang berbatasan dengan Desa Margorejo sebelah selatan, sebelah sebelah timur desa Lau, sebelah utara Piji Siwalan dan sebelah barat desa cendono.¹ Luas wilayah desa Piji adalah 442, 520 ha/m² dengan luas pemukiman 100, 25 ha/m², luas persawahan 223, 413 ha/m², luas kuburan 8,015 ha/m², luas pekarangan 98,486 ha/m², perkantoran 8, 093 ha/m², dan luas prasarana umum lainnya 12, 263 ha/m². Secara administratif wilayah desa Piji terdiri dari 9 RW dan 42 RT, adapun Dukuh Piji Pojok Sidomulyo yang terdiri dari 2 RT.²

2. Demografi

Demografi adalah data dinamika kependudukan. Demografi ini meliputi data jumlah penduduk yang ada di Desa Piji yang dilihat dari jumlah penduduk laki-laki dan perempuan. Sedangkan data. data demografi di dukuh Piji Pojok Sidomulyo dilihat dari jumlah penduduk berdasarkan KK. Berikut adalah demografi Desa Piji berdasarkan data di pemerintahan desa.

¹ Hasil observasi, 09 oktober 2019

² Data monografi Statis Desa Piji, 2019

Tabel 4.1
Jumlah Penduduk Desa Piji

Jenis Kelamin	Jumlah
Laki-laki	4084 orang
Perempuan	4483 orang
Jumlah Total	8567 orang

Tabel 4.2
Jumlah KK Dukuh Piji Pojok Sidomulyo

RW.002	Jumlah KK
RT.001	125 orang
RT.002	100 orang
Jumlah	225 orang

Data kependudukan tersebut setiap tahunnya dapat bertambah maupun berkurang tergantung banyaknya angka kematian dan kelahiran. Angka kelahiran dapat dilihat dari banyaknya ibu hamil jumlah ibu hamil di desa Piji mencapai 68 orang,³ sedangkan jumlah ibu hamil yang ada di dukuh Piji Pojok adalah 12 orang.⁴

3. Agama

Masyarakat dukuh Piji Pojok Sidomulyo mayoritas beragama islam hal tersebut dapat dilihat dari data keagamaan desa Piji sebagai berikut:⁵

Tabel 4.3
Jumlah Agama di Desa Piji

Agama	Laki-laki	Perempuan
Islam	4079 orang	4478 orang
Kristen	4 orang	5 orang
Budha	1 orang	-
Jumlah	4084 orang	4483 orang

³ Data Demografi Desa Piji, 2019

⁴ Hasil observasi 09 Oktober 2019

⁵ Data agama Desa Piji, 2019

Selain itu juga dapat dilihat dari sarana tempat ibadah yang berupa masjid dan musholah saja, tidak terdapat tempat ibadah agama lain. Terdapat satu masjid yaitu masjid Miftahul Huda dan satu musholah. Adapun kegiatan-kegiatan keagamaan di dukuh Piji Pojok Sidomulyo yang dilakukan secara rutin baik kegiatan bapak-bapak, ibu-ibu dan remaja yaitu:

- a. Berjanjen
Kegiatan membaca kitab al-Berjanzi yang dilakukan seminggu sekali setiap malam Senin oleh bapak-bapak, para pemuda dan pemudi di Masjid Miftahul Huda akan tetapi untuk para pemudi sendiri biasanya mengadakan berjanzi di musholah. Pembacaan Berjanzi ditunjukan kepada Nabi Muhammad SAW. sebagai bentuk puji-pujian kepada beliau dengan pembacaan sholawat dan diiringi dengan rebana, bertujuan agar mendapatkan syafaat dari Baginda Nabi Muhammad SAW.
- b. Selapanan
Selapanan adalah kegiatan membaca yasin yang diadakan setiap malam Jum'at *legi* (hari menurut kalender jawa) di rumah warga secara bergilir dengan tujuan untuk mempererat tali silaturahmi antar warga. Dalam acara ini adanya pembacaan yasin, tahlil serta doa-doa.
- c. Pengajian
Pengajian ini biasanya diadakan seminggu sekali setiap hari senin di masjid Miftahul Huda oleh ibu-ibu, yang diisi dengan pembacaan surat yasin ataupun dengan membaca tahlil, pengajian diadakan pada sore hari.
- d. Pengajian Maulid Nabi
Maulid Nabi atau yang disebut dengan maulud adalah peringatan hali lahir Nabi Muhammad SAW, yang jatuh setiap tanggal 12 Rabbiul awal dalam penanggalan hijriyah. Masyarakat Piji Pojok Sidomulyo selalu antusia dalam pengajian

Maulid Nabi untuk merayakan hari lahirnya Nabi Muhammad SAW. dan biasanya mengundang Kiyai seabagai penceramah dalam mengisi acara.

e. Rejeban

Rejeban atau *rajaban* diambil dari nama bulan Rajab, salah satu bulan dalam penanggalan Hijriah. Pada bulan ini masyarakat Piji Pojok Sidomulyo melakukan perayaan untuk memperingati peristiwa penting yang terjadi kepada Rasulallah pada bulan rajab ini. Di mana pada bulan ini beliau diangkat oleh Allah ke langit ke tujuh untuk tugas yang sangat penting. Dengan diangkatnya Nabi ke langit berkaitan dengan diberikannya perintah sholat yang menjadi kewajiban yang harus dijalankan oleh setiap umat muslim.⁶

4. Sosial Budaya Masyarakat

Setiap masyarakat memiliki kehidupan yang bersosial dan berbudaya karena setiap orang saling bergantung antara satu sama lain, di mana mereka tidak dapat hidup seorang diri. Begitupun dalam kehidupan bermasyarakat harus dapat membaaur antara satu sama lainnya. Terdapat banyak sekali tindakan-tindakan dalam sosial budaya seperti yang masih dianut oleh masyarakat Piji Pojok Sidomulyo Kegiatan tradisi yang masih dilestarikan hingga sekarang oleh yang pada umumnya adalah masyarakat Jawa di mana mereka masih kental dengan budaya-budaya Jawa yang ada. Adapun budaya-budaya yang masih dilakukan oleh masyarakat dukuh Piji Pojok Sidomulyo adalah sebagai berikut:⁷

⁶ Hasil wawancara dengan bapak RT Suwandi, Kudus, 11 Oktober 2019.

⁷ Hasil wawancara dengan bapak RT Suwandi, Kudus, 11 Oktober 2019.

- a. Upacara pernikahan
Upacara pernikahan adalah upacara adat yang diselenggarakan dalam rangka menyambut peristiwa pernikahan. Pernikahan adalah peristiwa penting bagi setiap manusia atau bisa juga disebut sebagai sesuatu yang sakral di mana ke dua calon mempelai mengikat janji pernikahan dengan ijab qabul. Biasanya sebelum dilaksanakannya ijab qabul terlebih dahulu diadakan upacara pinangan atau tunangan yaitu bertukar cincin sebagai pengikat sebelum pernikahan dan biasanya setelah tunangan tidak langsung menikah akan tetapi ada jangka waktu yang ditunggu sampai waktu pernikahan datang.
- b. Upacara kehamilan
Dalam upacara kehamilan ada dua tahap yang dilaksanakan di dukuh Piji Pojok Sidomulyo yaitu *mapati* dan *mitoni*. *Mapati* adalah upacara yang diselenggarakan ketika usia kehamilan sudah mencapai empat bulan. Menurut masyarakat Piji Pojok Sidomulyo pada saat usia kehamilan empat bulan ditiupkannya roh pada sang jabang bayi. pada usia kehamilan tersebut seorang ibu harus selalu memperbanyak membaca Al-Qur'an khususnya membaca surah Maryam dan surah Yusuf. Mereka mempercayai jika sering dibacakannya surah tersebut maka anak yang lahir akan secantik Maryam dan setampan Nabi Yusuf. Sedangkan *mitoni* adalah upacara yang dilakukan pada saat usia kehamilannya sudah mencapai tujuh bulan. dalam upacara ini terdapat beberapa rangkaian acara seperti *siraman*, pemecahan telur dan yang lainnya.
- c. Upacara kelahiran anak
Upacara kelahiran anak dilakukan setelah bayi lahir adapun beberapa acara yang dilakukan seperti *mangku* bayi yaitu menggendong bayi setelah tali pusar bayi terlepas dan pada acara

mangu bayi , seorang bayi tersebut tidak boleh ditidurkan di tempat tidur sebelum bayi tersebut bersin, kemudian *berjanzenan* (berjanji), Aqiqah dan yang lainnya.

d. Mudun lemah

Mudun lemah dilakukan oleh masyarakat Pii Pojok Sidomulyo ketika anak sudah mulai belajar berjalan menginjak tanah dan sebelum adanya acara mudun lemah seorang anak tersebut tidak diperbolehkan menginjak tanah terlebih dahulu. Biasanya seorang anak yang mudun lemah akan dimasukkan ke dalam kurungan dan akan dikelilingi oleh anak-anak kemudian adanya acara penyaweran uang.

e. khitanan

Khitan atau sunat adalah tindakan memotong atau menghilangkan sebagian atau seluruh kulit penutup depan dari kemaluan. Pada upacara khitanan ini diadakan acara *slametan*, biasanya di isi dengan pembacaan kitab Al-Berjanzi, do'a-do'a dan sholawat. Pada saat seorang anak tersebut dikhitan akan diberikan sebuah hadiah oleh keluarga, saudara maupun tetangganya. Dan biasanya orang tua akan menuruti permintaan anak yang dikhitan tersebut. Dalam upacara ini dihadiri oleh sanak keluarga, para tetangga dan tokoh-tokoh agama.

f. Upacara kematian

Upacara kematian adalah sebuah upacara yang berhubungan dengan penguburan jenazah seseorang yang sudah meninggal atau hari peringatan kematian. Seperti yang dilakukan di Piji Pojok Sidomulyo ketika ada seseorang yang meninggal dunia maka akan diadakan tahlilan pada hari pertama, ke-2, ke-3, ke-7, ke-40 hari, setahun dan seterusnya. Tahlil tersebut diadakan dengan tujuan untuk mendo'akan mayit tersebut.

g. Sedekah Bumi

Sedekah bumi adalah suatu upacara adat yang melambangkan rasa syukur manusia terhadap Allah yang telah memberikan rezeki melalui bumi dengan berbagai bentuk hasil bumi yang telah diperoleh, sekaligus bentuk permohonan kepada Tuhan agar hasil bumi pada periode yang akan datang berhasil dengan baik. Upacara tradisi sedekah bumi ini banyak sekali ditemui pada masyarakat pulau Jawa. Begitupun dengan di Dukuh Piji Pojok Sidomulyo yang mengadakan tradisi sedekah bumi, Sebenarnya tradisi sedekah bumi ini baru diadakan sekitar empat tahun yang lalu di Piji Pojok Sidomulyo yaitu sebagai bentuk rasa syukur mereka terhadap hasil bumi yang didapatkan. Akan tetapi tradisi sedekah bumi ini memang sudah tidak asing lagi dikalangan masyarakat Jawa karena tradisi ini sudah dilakukan secara turun-temurun dan masih dilestarikan hingga sekarang.

Pada acara upacara sedekah bumi tersebut masyarakat dukuh Piji Pojok Sidomulyo membeli hewan kerbau kemudian daging tersebut dibagikan kepada masyarakat. Adapun perayaan-perayaan yang diadakan yaitu pengajian dengan mengundang Kiyai dan hiburan tradisional seperti wayang dan ketoprak. Melalui sedekah bumi mereka percaya bahwa dengan bersyukur maka Allah SWT. akan menambahkan kenikmatan-kenikmatan lagi dan Allah akan menghilangkan paceklik atau gagal panen.

h. Upacara bancaan weton

Upacara bancaan weton adalah peringatan hari lahir berdasarkan perhitungan kalender jawa dengan tujuan untuk mengucapkan rasa syukur atas rahmat yang telah Allah berikan sekaligus untuk memohon keselamatan dan kesuksesan pada orang yang diselamati. Dalam tradisi Jawa,

setiap orang seyogyanya dibuatkan bancaan weton minimal sekali seumur hidup. Di dukuh Piji Pojok Sidomulyo upacara ini biasanya dilakukan dengan membuat bubur merah putih kemudian bubur tersebut didoakan dan dibagikan kepada tetangga-tetangga terdekat atau.

i. Upacara bangun rumah

Ketika seseorang akan membangun rumah akan terlebih dahulu membangun pondasi sebagai penompang sebuah bangunan, pada masyarakat Piji Pojok Sidomulyo sebelum membangun mereka akan menentukan hari yang baik untuk mereka memulai membangun rumah.

B. Prosesi Mitoni di Dukuh Piji Pojok Sidomulyo

Dukuh Piji Pojok Sidomulyo merupakan dukuh yang masyarakatnya ber-etnis Jawa hal tersebut dapat dilihat dari tradisi-tradisi Jawa yang masih dilaksanakan hingga sekarang tidak hanya itu tetapi juga dapat dilihat dari bahasa yang digunakan sehari-hari. Banyak sekali tradisi-tradisi yang masih dilaksanakan di Dukuh Piji Pojok Sidomulyo ini seperti sedekah bumi, mapati, mitoni, dan lain-lain. Hal ini dipengaruhi oleh letak dukuh Piji Pojok Sidomulyo yang keberadaannya ada di daerah Jawa Tengah dimana mayoritas penduduknya adalah suku Jawa. Hal ini yang menjadikan tradisi-tradisi Jawa masih kuat dijalankan meskipun ada perubahan yang disebabkan adanya asimilasi antara budaya dan agama baik itu agama Islam maupun agama yang lainnya.

1. Tradisi Mitoni di Dukuh Piji Pojok Sidomulyo

Tradisi *mitoni* adalah serangkaian adat Jawa yang dilaksanakan ketika seseorang hamil, dan kehamilannya sudah mencapai tujuh bulan. tradisi ini sudah dilakukan secara turun temurun seperti yang diungkapkan oleh Ibu Nur Khadiah.

“tradisi mitoni atau tingkepan itu slametan tujuh bulanan ketika kehamilan sudah mencapai tujuh bulan, biasanya dilakukan pada

kehamilan anak pertama saja dan adapun rangkaian upacara yang dilakukan seperti siraman dan yang lainnya.. Tradisi mitoni sudah ada sejak zaman dahulu dan dilakukan secara turun temurun dan masih ada sampai sekarang”.⁸

Demikian yang diungkapkan oleh ibu Nur Khadiyah salah satu masyarakat dukuh Piji Pojok Sidomulyo yang selalu berperan aktif dalam kegiatan pengajian-pengajian yang ada di Dukuh Piji Pojok Sidomulyo. Adapun bapak ustadz Supat menuturkan bahwa.

Tradisi mitoni itu berasal dari kata “pitu” nah yang dimaksud dengan pitu artinya “pitulung” kalau bahasa Indonesianya “pertolongan” tradisi mitoni ini ditunjukan buat ibu hamil yang usia kehamilannya sudah mencapai tujuh bulan acara ini dilakakukan untuk memohon pertolongan supaya ibu yang mengandung diberi kelancaran dalam persalinannya dan acara mitoni ini juga disertai dengan doa-doa agar kelak si anak menjadi pribadi yang baik dan berbakti kepada orang tuanya”.⁹

Tradisi mitoni diartikan sebagai serangkaian upacara adat Jawa yang dilakukan oleh seorang ibu yang mengandung anak pertama pada usia kehamilan tujuh bulan. mitoni sendiri dalam bahasa Jawa berasal dari kata “*pitu*” yang artinya pertolongan, di mana dapat diartikan sebagai upacara memohon pertolongan dan keselamatan kepada Tuhan agar semuanya berjalan dengan lancar baik untuk si ibu maupun calon bayinya.

⁸ Wawancara dengan Ibu Nur Khadiyah, 12 Oktober 2019, wawancara 2, transkrip.

⁹ Wawancara dengan bapak Supat, 13 Oktober 2019, wawancara 3, transkrip.

2. Prosesi Pelaksanaan Tradisi Mitoni di Dukuh Piji Pojok Sidomulyo

Setiap daerah mempunyai kekhasan masing-masing dalam setiap pelaksanaan tradisi mitoni atau tujuh bulanan. Begitupun dengan tradisi mitoni yang ada di Dukuh Piji Pojok Sidomulyo. Prosesi acara *mitoni di Dukuh Piji Pojok Sidomulyo* terlihat sakral karena tradisi ini adalah warisan dari nenek moyang yang diturunkan secara turun –temurun. Dalam pelaksanaan tradisi mitoni memerlukan berbagai persiapan baik itu dari perlengkapan yang digunakan untuk prosesi tradisi mitoni maupun pemilihan hari yang baik. Seperti yang diungkapkan oleh bapak Supat, “*dalam melaksanakan tradisi mitoni niku biasane ono malam baik yaitu hari kamis malam jumuh tekan hari senin malam seloso niku malam baike*”.¹⁰ “Dalam melaksanakan tradisi mitoni itu biasanya ada malam baik yaitu hari kamis malam jumat sampai hari senin malam selasa itu adalah malam baiknya”.

Pada malam-malam tersebut diyakini adalah malam yang baik untuk melaksanakan tradisi mitoni. Prosesi acara mitoni ini diselenggarakan pada waktu kehamilan anak pertama ketika kehamilannya sudah mencapai tujuh bulan. akan tetapi sebenarnya tradisi tersebut boleh saja dilakukan tidak hanya ketika mengandung anak pertama akan tetapi boleh juga ketika mengandung anak kedua, ketiga ataupun seterusnya. Karena itu hanya sebuah tradisi yang dilakukan secara turun-temurun dan tidak ada dalam Al-Qur'an yang menjelaskannya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Suwandi

“Ora mesti anak pertama sing di-pitoni, tapi kan jenenge wae tradisi wes ono teko nenek moyang secara turun-temurun tekan saiki yo

¹⁰ Wawancara dengan bapak Supat, 13 Oktober 2019, wawancara 3, transkrip.

ijeh dilestarikan, nek mitoni iku kan biasane sing di pitoni pas kehamilan tujuh bulan anak pertama, sebenere ora mesti anak pertama wae yo anak kelo ro atau ketelu dan seterusnya bisa wae di pitoni yo iku mah jenenge kan tradisi tok, nek asline kan neng Al-Qur'an ora ono".¹¹

“tidak harus anak pertama yang di mitoni, tapi kan yang namanya aja tradisi sudah ada dari nenek moyang secara turun-temurun sampai sekarang ya masih dilestarikan, kalau mitoni itu kan biasanya yang di mitoni waktu kehamilan tujuh bulan anak pertama, sebenarnya tidak harus anak pertama saja ya anak kedua atau ketiga dan seterusnya bisa saja di mitoni ya itu mah namanya kan tradisi saja, yang aslinya kan di dalam Al-Qur'an tidak ada”.

Acara motoni ini, oleh masyarakat Piji Pojok Sidomulyo tidak hanya sekedar ritual untuk mengikuti para leluhur saja, melainkan sebagai bentuk rasa syukur terhadap Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan karunia-Nya. Selain itu, juga sebagai pengharapan maupun do'a agar ibu dan si jabang bayi yang dikandung selalu sehat. Tujuan dilaksanakannya tradisi mitoni itu sendiri yaitu supaya ibu dan bayi yang dikandung sehat dan dapat selamat serta diberikan kelancaran dan kemudahan dalam melahirkan. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh

bapak Saruji, “*tujuane teko tradisi mitoni iku supoyo engko nek ngelahirno lancar ora ono kendala lan si ibu mbi anak.e iso selamat dengan keadaan sehat*

¹¹ Wawancara dengan bapak RT Suwandi, 11 Oktober 2019, wawancara 1, transkrip.

walafiat".¹² "Tujuannya dari tradisi *mitoni* tersebut adalah supaya nanti ketika melahirkan lancar tidak ada kendala dan si ibu serta anaknya bisa selaman dengan keadaan sehat *walafiat*".

Adapun perbedaan prosesi acara *mitoni* yang dilaksanakan di Dukuh Piji Pojok Sidomulyo . perbedaan ini terlihat dari rentetan acara maupun cara pelaksanaannya dan perlengkapan yang digunakan untuk tradisi tersebut. Selain itu dalam prosesi tradisi *mitoni* terdapat pembacaan surat tertentu yang ada dalam Al-Qur'an yaitu surat Al-Qadr dan juga adanya pembacaan doa-doa.

Adapun prosesi yang dilakukan pada acara *mitoni* diantaranya:

a. Khajatan atau kenduri atau yang disebut juga dengan slametan

Selamatan adalah sebuah budaya yang sudah berlangsung lama di Indonesia, acaranya biasanya memanjatkan doa keselamatan dan diakhiri makan bersama. Kata *selamatan*, sebagaimana banyak bahasa Indonesia lain berasal dari bahasa serapan, Arab; *salamah* yang berarti selamat, tidak dalam bahaya. Selamatan sendiri adalah sesuatu yang tidak dilarang dalam islam dan mempunyai titik temu dalam perbuatan-perbuatan baik yang dianjurkan dalam islam. Selamatan biasanya dilakukan dalam berbagai bentuk dan penanda yaitu: Selamatan karena kelahiran, dan perkawinan, selamatan karena adanya suatu peristiwa yang berkaitan dengan hari besar Islam, selamatan karena mempunyai barang-barang baru atau peristiwa-

¹² Hasil wawancara dengan bapak Saruji, 15 Oktober 2019, wawancara 4, transkrip.

peristiwa besar dalam hidupnya.¹³ Seperti halnya yang diungkapkan oleh bapak Suwandi.

“Selamatan itu bertujuan untuk mendoakan sesuatu agar terhindar dari hal-hal yang tidak baik dan supaya selalu dapat perlindungan dari Allah, ada juga selamatan untuk syukuran seperti kita mendapatkan sesuatu misalnya, beli motor baru, dapet juara lomba tingkat nasional dan yang lainnya”.¹⁴

Selamatan ini dilakukan dengan tujuan untuk mendoakan agar seseorang selamat dari sesuatu hal yang buruk. Selain itu juga selamatan ini ditunjukan sebagai rasa syukur terhadap apa yang diberikan Allah SWT. Dalam selamatan inilah biasanya setelah acara selesai adanya pembagian berkat sebagai rasa ucapan terimakasih terhadap orang-orang yang sudah datang dan mendoakan selain itu juga berkat tersebut sebagai tanda membagikan sedikit rezeki yang sudah diperoleh.

- b. Pembacaan Surah Al-Qadr dan doa-doa yang lainnya

Rangkaian acara pada prosesi *mitoni* di Dukuh Piji Pojok Sidomulyo yang ke dua adalah pembacaan surah Al-Qadr, dimana surah Al-Qadr dibaca ketika khajatan berlangsung yaitu ketika orang-orang yang diundang untuk khajatan sudah berkumpul dan acara dimulai dipimpin oleh seorang pak kyai atau pak ustadz. Surah Al-Qadar dibaca sebanyak 7 kali kemudian

¹³ Tim Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, Enslikopedia Islam Nusantara, (Jakarta Pusat: Tim Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI , 2018). 465.

¹⁴ Hasil wawancara dengan bapak RT Suwandi, 11 Oktober 2019, wawancara 1, transkrip.

dilanjutkan dengan pembacaan surah dan dibaca sebanyak tujuh kali juga, barulah membaca do'a.

c. Siraman

Acara siraman dilakukan untuk menyucikan si ibu dan bayi yang dikandung secara lahir dan bathin. Prosesi acara siraman dilakukan ketika orang yang undang khajatan sudah berkumpul dan kahajatan sudah dimulai barulah acara siraman dilakukan. Sebelum melakukan siraman harus melakukan persiapan dan menyediakan perlengkapan yang akan dipakai untuk prosesi siraman yaitu air yang ditaburi dengan bunga setaman, gayung, tujuh *jarik* dengan motif yang berbeda kemudian telur ayam kampung, dan yang terakhir yaitu kendi yang sudah diisi air. setelah perlengkapan yang disediakan sudah lengkap barulah prosesi siraman bisa dilakukan. Siraman biasanya dipimpin oleh seseorang yang sudah biasa memimpin acara siraman mitoni.

Proses pertama yaitu air yang sudah ditaburi bunga setaman diambil menggunakan gayung kemudian menyiraminya dari atas kepala ke pada calon ibu dari si jabang bayi tersebut, pada proses siraman si calon ibu menggunakan satu motif *jarik* yang dipakai dengan cara *kemben*, kemudian pada siraman ke dua *jarik* di ganti dengan motif *jarik* lain begitupun seterusnya setiap satu gayung hanya satu motif *jarik* yang digunakan dan siraman dilakukan hingga semua 7 *jarik* tersebut sudah digunakan.

d. Pecah telur ayam kampung

Setelah proses siraman dengan menggunakan air yang sudah ditaburi bunga setaman dan tujuh *jarik* dengan motif berbeda kemudian dilakukan pemecahan telur ayam kampung dimana telur tersebut dimasukkan kedalam *jarik* si calon ibu dari jabang bayi sehingga telur tersebut akan menggelundung ke kebawah.

e. Pecah kendi

Proses pemecahan kendi ini adalah prosesi yang terakhir dari tradisi *mitoni* di dukuh Piji Pojok Sidomulyo di mana kendi ini dipecahkan di depan halaman rumah oleh pak Yai atau seseorang yang memimpin khajatan tersebut, akan tetapi seiring berjalannya waktu prosesi pecah kendi di Piji Pojok Sidomulyo tidak dilakukan karena adanya larangan dari para yai setempat atas dasar membuang air yang ada di kendi secara percuma dan hal tersebut adalah *mubadzir*.¹⁵

3. **Makna Perlengkapan Mitoni**

Salah satu tujuan dari dilaksanakannya mitoni adalah sebagai rasa syukur terhadap Allah dan juga untuk meminta pertolongan kepada-Nya supaya ketika lahir si ibu dan bayi bisa sehat dan selamat. Adapun perlengkapan-perengkapan yang digunakan dalam acara mitoni yang mempunyai makna-makna tertentu menurut masyarakat dukuh Piji Pojok Sidomulyo, perlengkapan itu diantaranya:

a. Air yang ditaburi dengan bunga setaman

Air tersebut digunakan dalam prosesi siraman dimana air yang ditaburi bunga setaman menurut masyarakat dukuh Piji Pojok Sidomulyo mempunyai makna supaya air tersebut mempunyai bau wangi harum dan si calon ibu yang melakukan siraman harum seharum bunga setaman. Seperti yang diungkapkan ibu Nur Khadiyah: “menyediakan air yang sudah ditaburi dengan bunga, atau disebut dengan bunga setaman, makna dari ditaburi bunga itu ya supaya calon ibu yang dimandikan wangi sewangi bunga setaman”.¹⁶

¹⁵ Hasil observasi 17 Oktober 2019.

¹⁶ Hasil dengan ibu Nur Khadiyah, 12 Oktober 2019, wawancara 2, transkrip.

Selain terlihat indah bunga dapat menebarkan wangi aroma harum yang dapat menghilangkan bau yang tidak sedap dari tubuh untuk itu bunga selalu dijadikan sebagai alat untuk sesuatu yang *magic*.

b. Jarik tujuh motif berbeda

Selain air yang sudah ditaburi bunga setaman yang digunakan dalam prosesi siraman adupun tujuh jarik dengan motif berbeda yaitu dengan menggambarkan bahwa bayi yang dikandung sudah mencapai tujuh bulan. seperti yang di ungkapkan oleh ibu Suwarni.

“Siraman pas tradisi mitoni iku nganggo jarik sing motif.e bedo-bedo, sakretiku iku kanggo nandake usia kehamilan si ibu, setiap sekali siraman terus ganti jarik sing motive bedo, terus engko siraman seteruse yo ganti neh mbi sing liane, terus tekan entek jarik sing wes disediano mau iku”.¹⁷

“Siraman ketika tradisi mitoni itu menggunakan jarik yang motifnya berbeda-beda, setahu saya itu diggunakan untuk menandakan usia *kehamilan* si ibu, setiap sekali siraman kemudian mengganti jarik denngan mofif yang berbeda, kemudian siraman selanjutnya ya ganti lagi dengan yang lainnya, kemudian sampai habis jarik yang sudah disediakan tadi”.

c. Telur ayam kampung

Telur ayam kampung digunakan setelah proses siraman, dimana telur di simpan di atas kepala si calon ibu maka telur tersebut akan jatuh ke bawah. Telur tersebut mempunyai makna apabila

¹⁷ Hasil wawancara dengan ibu Suwarni, 20 Oktober 2019, wawancara 5, transkrip.

telur yang dijatuhkan pecah maka bayi tersebut berjenis kelamin perempuan begitupun sebaliknya jika telur yang dijatuhkan tidak pecah maka bayi tersebut berjenis kelamin laki-laki.

d. Kendi

Kendi yang diisi air akan dipecahkan oleh calon ayah si bayi, akan tetapi seiring dengan berkembangnya zaman sekarang pemecahan kendi tersebut tidak dilakukan dan dilarang oleh Pak Yai setempat karena kendi tersebut berisi air jika kendi dipecah maka air tersebut akan terbuang sia-sia dan hal itupun yang menyebabkan dilarangnya pemecahan kendi karena *mubadzir*.

e. Perlengkapan berkat khajatan

1) Ketan, pisang mas, janur dan serundeng yang mempunyai makna supaya bayi yang lahir nanti mempunyai warna kulit yang bersih seperti ketan kuning, pisang mas, dan janur yang semuanya berwarna kuning.

2) Rujak

Rujak dibuat untuk menambah kesegaran biasanya wanita hamil menyukai sesuatu yang segar-segar seperti rujak. Rujak terbuat dari bermacam-macam buah, seperti jeruk bali, bengkuang, buah delima dan yang lainnya. Rujak mempunyai makna supaya anak yang dilahirkan menyegarkan dan menyenangkan hati seluruh keluarga.

3) Jarum yang mempunyai makna supaya bayi yang lahir suatu saat mempunyai pemikiran yang cerdas dan tajam seperti tajamnya jarum. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Suwarni, "*makna teko jarum itu supoyo anak sing lahir engko duwe pemikiran cerdas lan duwe ingatan sing tajem setajam jarum, biasane jarum iku mau diselipno neng*

kembang berkat khajatan".¹⁸ "Makna dari jarum itu supaya anak yang lahir kelak mempunyai pemikiran cerdas dan ingatan yang tajam setajam jarum, biasanya jarum itu diselipkan di dalam kembang berkat khajatan".

- 4) Ikan, dimana masyarakat dukuh Piji Pojok Sidomulyo percaya lauk yang digunakan untuk berkat harus hewan yang tidak disembelih seperti ikan dan yang lainnya dan tidak boleh hewan yang disembelih seperti ayam, kambing ataupun yang lainnya mereka percaya demi keselamatan bayinya, apabila menggunakan hewan yang disembelih ditakutkan akan terjadi sesuatu yang tidak diinginkan oleh sebab itu mereka menggunakan hewan yang tidak disembelih. Seperti yang diungkapkan bapak Saruji.

"dalam tradisi *mitoni* lauk berkat khajatan yang akan dibagikan lauknya menggunakan ikan bandeng dan tidak boleh menggunakan lauk hewan yang disembelih seperti, kambing, ayam, kerbau dan yang lainnya karena ditakutkan terjadi sesuatu kepada si jabang bayi".¹⁹

¹⁸ Hasil wawancara dengan ibu Suwarni, 20 Oktober 2019, wawancara 5, transkrip.

¹⁹ Hasil wawancara dengan bapak Saruji, 15 Oktober 2019, wawancara 4, transkrip.

4. Tujuan Pelaksanaan Tradisi Mitoni dan Pembacaan Surat Al-Qadr

a. Memohon keselamatan

Al-Qur'an sebagai pedoman sekaligus petunjuk bagi manusia. Membaca Al-Qur'an itu sendiri merupakan suatu aktivitas ibadah dengan satu tujuan, yakni untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dengan memperhatikan apa yang diturunkan dan terhimpun dalam Al-Qur'an kemudian diterapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk menggapai ridho Allah SWT. Hal ini menjadi salah satu faktor pendorong dan sekaligus sebagai upaya untuk menghidupkan Al-Qur'an serta menjadikannya bagian dalam kehidupan masyarakat islam termasuk masyarakat Dukuh Piji Pojok Sidomulyo.

Seperti dalam tradisi mitoni adanya pembacaan surah Al-Qadr di mana surah Al-Qur'an tersebut dijadikan sebagai pelantara untuk memohon keselamatan kepada Allah. Dalam hal ini masyarakat membaca Al-Qur'an karena mereka meyakini bahwa Al-Qur'an menjadi media do'a untuk memohon pertolongan dan keselamatan serta keberkahan.

b. Menjaga Tradisi

Tradisi mitoni ini sebelumnya telah dilaksanakan oleh para pendahulu, kemudian para generasi selanjutnya meneruskan tradisi yang sudah ada. Hal tersebut dilakukan untuk menjaga tradisi mitoni agar tetap lestari meskipun dengan seiring perkembangan zaman ada perubahan-perubahan yang terjadi dalam suatu prosesi tradisi mitoni akan tetapi perubahan tersebut dilakukan untuk sebuah kebaikan bersama. Sebagaimana yang di ungkapkan bapak Supat.

“tradisi mitoni sudah ada pada zaman dahulu dilakukan oleh nenek moyang dan diturunkan secara turun temurun sampai saat ini masih tetap dilestarikan termasuk di Dukuh Piji Pojok Sidomulyo ini untuk menjaga tradisi yang ada ya walaupun ada sebagian tradisi yang dihilangkan”²⁰

Ungkapan yang disampaikan oleh informan di atas bahwa tradisi *mitoni* adalah tradisi para leluhur mereka. Upaya yang dilakukan oleh masyarakat dengan menjaga dan melaksanakannya sebagai bentuk untuk menjaga dan melestarikan tradisi *mitoni*.

c. Sebagai bentuk rasa syukur

Allah memerintahkan setiap hamba-Nya untuk selalu bersyukur terhadap nikmat dan karunia yang diberikan kepadanya. Niscaya Allah akan menambahkan nikmat yang banyak kepada hamba-Nya yang senantiasa bersyukur. Akan tetapi jika mengingkari nikmat yang telah diberikan dan tidak mensyukurinya maka adzab Allah sangatlah pedih. Sebagaimana Allah berfirman dalam QS. Ibrahim ayat: 7.

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِنْ شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِنْ كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ ﴿٧﴾

dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-

²⁰ Hasil wawancara dengan bapak Supat, 13 Oktober 2019, wawancara 3, transkrip.

Ku), Maka Sesungguhnya azab-Ku sangat pedih". (QS. Ibrahim ayat: 7).²¹

Ayat tersebut memberikan gambaran bagi masyarakat Piji Pojok Sidomulyo mengenai bersyukur, hal ini menjadikan mereka ketika mendapatkan sebuah nikmat dalam bentuk apapun terlebih seorang anak yang merupakan titipan dari Allah yang menjadikan anak tersebut sebagai keturunan dan penerus dalam sebuah keluarga. Merekapun melakukan tradisi *mitoni* sebagai salah satu bentuk rasa syukur mereka terhadap nikmat yang telah Allah berikan kepada mereka, hal tersebut dapat dilihat dari penyelenggaraan tradisi *mitoni* yang memberikan makanan kepada para tetangga sebagai sedekah.

C. Persepsi Masyarakat Piji Pojok Sidomulyo Terhadap Pembacaan Surah Al-Qadr Dalam Tradisi Mitoni

Istilah tradisi mengandung pengertian tentang adanya kaitan masa lalu dengan masa sekarang. Ia menunjukan kepada sesuatu yang diwariskan dari generasi ke generasi, dan wujudnya masih ada hingga sekarang.²² seperti halnya tradisi *mitoni* yang masih dilakukan oleh masyarakat Piji Pojok Sidomulyo. Dalam prosesi tradisi *mitoni* tersebut adanya pembacaan Surah Al-Qadr yang dibaca ketika prosesi tersebut berlangsung. pembacaan surah Al-Qadr tersebut dilakukan pada saat calon ibu si bayi melakukan siraman maka barulah surah Al-Qadr dibacakan sebanyak tujuh kali. Selain itu masyarakat Piji Pojok Sidomulyo juga memberikan makna tentang dibacaknya surah Al-Qadr tersebut dalam tradisi *mitoni* sesuai dengan persepsinya masing-masing.

²¹ Al-Qur'an dan Terjemah, Surah Ibrahim (Semarang: Raja Publishing, 2011). 256.

²² Nur Syam, *Islam Pesisir*, (Yogyakarta: LkiS Yogyakarta, 2005), 277.

Persepsi atau sudut pandang ialah suatu titik tolak pemikiran yang tersusun dari seperangkat kata-kata yang digunakan untuk memahami kejadian atau gejala dalam kehidupan.²³

Ada lima cara yang digunakan untuk memahami makna. *Pertama*, konteks yang dapat meliputi peristiwa di mana peristiwa itu terjadi. *Kedua*, sistem, artinya makna terdapat dalam sebuah sistem atau keterkaitan antara berbagai peristiwa yang bersifat sistematis. *Ketiga*, keberadaan aktor, kaitannya dengan peristiwa yang terjadi dengannya. *Keempat*, tindakan aktor, artinya berbagai peristiwa ada kaitannya dengan apa yang dilakukan dengan aktor, kelima, symbol-symbol, artinya yang inheren di dalam symbol-symbol.²⁴ Begitupun dengan pembacaan surah Al-Qadr dalam tradisi mitoni diberikan makna oleh masyarakat sesuai dengan konteks peristiwa yang terjadi.

Makna-makna surah Al-Qadr yang dibaca dalam tradisi mitoni oleh masyarakat Piji Pojok Sidomulyo berkaitan dengan perlengkapan upacara mitoni, yang mempunyai makna simbolis untuk keselamatan bayi yang dikandung dan masa depan si bayi sesudah lahir. Begitupun dengan pemaknaan masyarakat Piji Pojok Sidomulyo terhadap surah Al-Qadr yang dibaca dalam tradisi mitoni.

Pembacaan surah Al-Qadr dihubungkan dengan terjadinya malam *lailatul qadr* seperti yang terkandung dalam surah Al-Qadr. Bahwa *lailatul qadr* adalah malam yang penuh dengan kemuliaan atau disebut juga dengan malam seribu bulan karena pada malam tersebut adalah malam diturunkannya Al-Qur'an.²⁵ Dinamakannya malam *lailatul qadr* (malam nasib) sebab pada malam ini Allah menentukan apa yang akan terjadi bagi setiap

²³ Elly dan Setiadi, Ilmu Sosial dan Budaya Dasar, (Jakarta: Kencana, 2008). 32.

²⁴ Nur Syam, *Islam Pesisir*. 269.

²⁵ Hasil wawancara 13 Oktober 2019.

orang sepanjang tahun depan, kata ‘*qadr*’ dalam konteks ini berarti ‘nasib’, ‘nasib’ yang dimaksud meliputi kehidupan dan kematian, rezeki, melimpah ruahnya panen atau kelaparan, dan segala sesuatu yang baik ataupun yang buruk.²⁶ Dalam hal ini berarti Allah menentukan segala sesuatu atau peristiwa yang akan terjadi sepanjang tahun depan untuk setiap makhluk-Nya tanpa terkecuali. Allah berfirman :

فِيهَا يُفَرَّقُ كُلُّ أَمْرٍ حَكِيمٍ

“Pada malam itu dijelaskan segala urusan yang penuh hikmah”. (QS. Ad-Dukhan ayat 4).²⁷

Yang dimaksud dengan urusan-urusan di sini ialah segala perkara yang berhubungan dengan kehidupan makhluk seperti: hidup, mati, rezki, untung baik, untung buruk dan sebagainya. Ini bermakna bahwa pada malam lailatul qadr, Allah memutuskan segala sesuatu yang akan terjadi kepada makhluknya untuk sepanjang tahun berikutnya. Pada malam lailatul qadr ini Allah menentukan dan memutuskan nasib dan keberuntungan seluruh makhluk-Nya. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Nur Khadiyah, “dibacakannya surat Al-Qadr dalam tradisi mitoni supaya anak yang lahir tersebut selalu mendapatkan keberuntungan dalam setiap hidupnya seperti keberuntungan mendapatkan lailatul qadr”.²⁸

Malam lailatul Qadr merupakan malam yang sangat mulia yang kebbaikannya seperti malam seribu bulan di mana ketika pada malam tersebut semua umat Islam berlomba-lomba untuk mendapatkan malam yang mulia tersebut dengan cara beribadah dengan giatnya pada

²⁶ Ali Bin Yahya, Puasa Ramdhan, (Jakarta: Pustaka Zahra, 2002), 81.

²⁷ Al-Qur’an dan Terjemah, Surah Ad-Dukhan, 496.

²⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Nur Khadiyah, 12 Oktober 2019, wawancara 2, transkrip.

malam-malam yang telah ditentukan. Ibu Nur Khadiyah menuturkan bahwa:

“dibacaknya surah al-Qadr menandakan seperti kita mendapatkan malam lailatul qadr jika dalam malam pertama dan ke dua belum mendapatkannya maka masih ada malam yang ke tiga dan ke empat dan jika masih belum mendapatkannya masih ada malam-malam berikutnya dan jika mendapatkan malam lailatul qadr maka orang tersebut sangatlah beruntung. Begitupun kaitannya dengan tradisi mitoni ini supaya bisa mendapatkan keberuntungan seperti mendapatkan lailatul qadr”.

Penuturan dari informan tersebut menjelaskan bahwa ketika kita ingin mendapatkan sesuatu maka kita harus selalu berusaha dan selalu istiqamah dalam menjalankannya. Itulah sebabnya mengapa surah Al-Qadr dalam tradisi mitoni dibacakan sebanyak tujuh kali seperti ketika ingin mendapatkan malam lailatul qadr maka harus beribadah dengan giat secara terus menerus terutama pada malam-malam yang terdapat lailatul qadr jika pada malam pertama belum mendapatkannya maka masih ada malam-malam berikutnya sehingga bisa mendapatkannya. Adapun bapak Saruji mengungkapkan bahwa:

“Surah Al-qadr dibaca dalam tradisi mitoni agar keluarga yang mengadakan mitoni baik si ibu atau si calon bayi selalu ada dalam kebaikan dan diberikan jalan petunjuk ketika mereka ada dalam kesulitan dan selalu diberikan kebahagiaan dengan menjadikan Al-Qur’an sebagai tuntunannya”.²⁹

Kebaikan lailat Al-Qadr jika dikaitkan dengan turun Al-Qur’an memang sangat jelas, karena pada suatu malam di mana cahaya wahyu ilahi menerangi alam raya,

²⁹ Hasil wawancara dengan bapak Saruji, 15 Oktober 2019, wawancara 4, transkrip.

memberi petunjuk kebahagiaan umat manusia, satu malam itu lebih baik dari seribu bulan di mana manusia hidup dalam kegelapan syirik dan jahiliyah, sebagaimana yang dialami manusia sebelum hadir wahyu ilahi itu.³⁰ Untuk itu dapat dilihat bahwasannya masyarakat Piji Pojok Sidomulyo menjadikan Al-Qur'an sebagai sesuatu yang istimewa di mana Al-Qur'an dijadikan sebagai pedoman dan petunjuk bagi kehidupan, yang tidak hanya dibaca akan tetapi juga diamalkan dan dipahami makna teks dan kontekstualnya. Allah SWT berfirman:

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنْزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ
مِّنَ الْهُدَىٰ وَالْفُرْقَانِ ۚ فَمَن شَهِدَ مِنْكُمُ الشَّهْرَ فَلْيَصُمْهُ ۖ وَمَن
كَانَ مَرِيضًا أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِّنْ أَيَّامٍ أُخَرَ ۗ يُرِيدُ اللَّهُ
بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ وَلِتُكْمِلُوا الْعِدَّةَ
وَلِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَىٰ مَا هَدَاكُمْ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٢٠١﴾

(Beberapa hari yang ditentukan itu ialah) bulan Ramadhan, bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) Al Quran sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang bathil). karena itu, Barangsiapa di antara kamu hadir (di negeri tempat tinggalnya) di bulan itu, Maka hendaklah ia berpuasa pada bulan itu, dan Barangsiapa sakit atau dalam perjalanan (lalu ia berbuka), Maka (wajiblah baginya berpuasa), sebanyak hari yang ditinggalkannya itu, pada hari-hari yang lain. Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu. dan hendaklah kamu mencukupkan bilangannya dan hendaklah kamu mengagungkan Allah atas petunjuk-Nya yang

³⁰ M. Quraish shihab, Tafsir Al-Misbah Juz 'amma, 427.

diberikan kepadamu, supaya kamu bersyukur.(QS. Al-Baqarah: 185).

Bapak Supat menuturkan bahwa

“Surah Al-Qadr kan menjelaskan tentang diturunkannya Al-Qur’an pada saat malam lailatul Qadr, iya kan?, nah Al-Quran diturunkan Allah sebagai petunjuk bagi manusia. Begitu istimewahnya Al-Qur’an yang diturunkan saat malam lailatul qadr yaitu malam kemuliaan pada bulan Ramadhan yang penuh berkah. Karena itu lah surah Al-Qadr dibaca dalam tradisi *mitoni* dengan harapan supaya bayi tersebut juga mempunyai keistimewahan seperti Al-Qur’an yang mempunyai keistimewahan dan berharap supaya bayi yang lahir kelak bisa menjadi orang yang bermanfaat bagi semua orang”.³¹

Kedudukan Al-Qur’an sebagai kitab suci umat Islam, memiliki banyak keistimewahan yang terkandung di dalamnya dan manusia belum berhasil mengetahui semua keistimewahan tersebut hanya sebagian kecil saja yang mereka ketahui karena begitu banyaknya hal-hal yang terkandung. Al-Qur’an memang sebagai petunjuk bagi manusia dalam mengelola hidupnya di dunia secara baik, dan merupakan rahmat untuk alam semesta, di samping pembeda antara yang hak dan yang batil, juga sebagai penjelas terhadap sesuatu, akhlak, moralitas, dan etika-etika yang patut dipraktikkan dalam kehidupan mereka. Penerapan semua ajaran Allah itu akan membawa dampak positif bagi manusia sendiri.

D. Analisis Data

Berdasarkan data lapangan yang diperoleh peneliti mengenai tradisi *mitoni* di Dukuh Piji Pojok Sidomulyo

³¹ Hasil wawancara dengan bapak Supat, 13 Oktober 2019, wawancara 3, transkrip.

merupakan suatu tradisi yang masih dilakukan oleh masyarakat dari zaman dulu hingga sekarang secara turun temurun. Tradisi mitoni sendiri di Piji Pojok Sidomulyo dilakukan ketika seseorang hamil dan mencapai usia kehamilan tujuh bulan, tradisi ini dilakukan dengan tujuan untuk meminta keselamatan agar bayi yang dikandung dapat lahir dengan selamat. Adapun pelaksanaan upacara ritual yang diselenggarakan. Di dalam setiap upacara yang diselenggarakan akan adanya sesuatu yang dianggap suci atau *sakral* yang berbeda dengan yang alami, empiris atau *profan*. Dalam sesuatu yang sakral adanya keyakinan, ritus, atau supranatural terhadap sesuatu, seperti adanya pemberian sesaji atau *sajen*, bacaan suci (bacaan Al-Qur'an, tahlil) dan doa-doa yang dilantunkan.

Di dalam upacara mitoni yang di adakan di Piji Pojok Sidomulyo sarana ritus tradisi mitoni sendiri itu berupa makanan-makanan yang telah ditentukan setiap tradisi *mitoni* itu diadakan dengan adanya kepercayaan atau pemaknaan terhadap makanan-makanan tersebut dengan pengharapan sesuatu yang diibaratkan dengan makanan tersebut. Selain itu adapun prosesi “penyucian” atau yang disebut dengan *siraman* dalam tradisi *mitoni*. Dalam melakukan prosesi tradisi *mitoni* adanya perlengkapan-perengkapan yang harus disediakan dan dari perlengkapan tersebut mempunyai makna-maknanya tersendiri menurut pandangan mereka.

Setiap suatu tradisi yang dijalankan pasti mempunyai makna dan tujuannya masing-masing yang ingin dicapai, dan diwujudkan oleh mereka melalui prosesi-prosesi ritual yang dilaksanakan. Tradisi tersebut dilaksanakan dengan tujuan untuk menjaga dan melestarikan tradisi yang diwariskan oleh para leluhur serta dapat mempertahankan warisan budaya yang ada. Selain itu juga untuk bentuk rasa syukur terhadap sesuatu yang telah Allah berikan dan untuk memohon keselamatan melalui pembacaan Al-Qur'an atau doa-doa. Allah SWT berfirman:

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ

عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ ﴿٦٠﴾

Dan Tuhanmu berfirman: “Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembah-Ku, akan masuk neraka Jahannam dalam Keadaan hina”. (Al-Mu’min: 60).³²

Oleh karena itu disini terlihat adanya suatu agama yang menjadi bagian dari sosial masyarakat yang berperan penting bagi setiap kehidupan masanusia. Seperti dalam bukunya Nur Syam Islam Pesisir, Emile Durkeheim melihat bahwa semua agama membedakan antara hal-hal yang dianggap sakral dan yang dianggap profan. Yang sakral adalah yang dipisahkan diantara yang lain dan yang dilarang. Terdapat benda sakral, tempat sakral, waktu sakral dan kata sakral. Sakral bisa mempunyai konotasi “suci”, bisa juga berarti “berbahaya, terlarang”.³³

Berdasarkan data hasil penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti tentang pembacaan surah Al-Qadr menurut perspepsi masyarakat Piji Pojok Sidomulyo menghasilkan data bahwa masyarakat menilai sesuatu terhadap keyakinan atau kepercayaan yang menurut mereka benar dan tidak keluar dari ajaran agama Islam. Pembacaan surah Al-Qadr dalam tradisi *mitoni*, merupakan cara masyarakat Piji Pojok Sidomulyo dalam memuliakan Al-Qur’an. Dalam hal ini Al-Qur’an berfungsi sebagai petunjuk bagi manusia yang mempunyai nilai ibadah bagi yang membacanya.

³² Al-Qur’an dan Terjemah, Surah Al-Mu’min, 474.

³³ Dwi Narwoko, Sosiologi: Teks Pengantar dan Terapan, (Jakarta: Perna Media, 2004), 226.

Masyarakat meyakini bahwa Allah telah memberikan petunjuk-petunjuk melalui Al-Qur'an ketika mereka menghadapi segala hal dalam kehidupan. Termasuk penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an yang dibaca dalam tradisi *mitoni* merupakan cara menghidupkan Al-Qur'an dalam setiap kehidupan mereka.

Dari itulah surah Al-Qadr yang dibaca dalam tradisi *mitoni* dijadikan sebagai salah satu pelantara untuk memohon dan meminta kepada Allah agar selalu diberikan kebaikan dan dihindarkan dari keburukan, karena dalam surah Al-Qadr tersebut mempunyai makna bagi masyarakat Piji Pojok Sidomulyo. Pandangan masyarakat sendiri tidak jauh dari makna yang terkandung dalam surah Al-Qadr yang menjelaskan tentang malam *lailatu qadr* yang merupakan malam yang penuh berkah, sebab pada malam itu Allah yang Maha Agung menurunkan kebaikan, kebahagiaan, dan ampunan bagi para hamba-Nya.³⁴ Dalam surah Al-Qadr juga menjelaskan tentang diturunkannya wahyu Allah pada malam tersebut yaitu kitab suci Al-Qur'an yang menjadi pedoman bagi kehidupan, sebagai petunjuk bagi manusia, dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk-petunjuk itu dan pembeda (antara hak dan yang batil). Al-Qur'an sebagai kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad dengan segala keistimewahannya, bahkan seseorang yang akan menyentuhnya harus terhindar dari hadats. Allah SWT berfirman :

إِنَّهُ لَقُرْآنٌ كَرِيمٌ ﴿٦٧﴾ فِي كِتَابٍ مَكْنُونٍ ﴿٦٨﴾ لَا يَمَسُّهُ إِلَّا الْمُطَهَّرُونَ ﴿٦٩﴾



“Sesungguhnya Al-Quran ini adalah bacaan yang sangat mulia, pada kitab yang terpelihara (Lauhul

³⁴ Ali Bin Yahya, Puasa Ramdhan, 89.

Mahfuzh), tidak menyentuhnya kecuali orang-orang yang disucikan". (QS. Al-Waqi'ah: 77-79).³⁵

Al-Qur'an sangat terpelihara autentisitasnya. Bagi umat Islam, keautentikan Al-Qur'an tidak saja berdasarkan fakta-fakta dan sejarah yang sangat menakutkan, tetapi karena adanya jaminan pemeliharaan Allah SWT. Dan manusia berusaha untuk melanggengkan Al-Qur'an dengan upaya membumikan Al-Qur'an yang tidak hanya memelihara autentisitasnya dengan hafalan, tulisan akan tetapi juga dengan memahami pesan-pesannya yang harus disesuaikan dengan perkembangan masyarakat tanpa menyimpang dari teks atau keluar dari prinsip-prinsip pokok ajaran agama.

Dalam konteks ini masyarakat menjelaskan dan memaknai ayat-ayat Al-Qur'an melalui perangkat lokalitas budaya. Hal ini bertujuan agar Al-Qur'an dapat dipahami oleh masyarakat dengan menggunakan budayanya. Hal ini Al-Qur'an dipandang sebagai proses berkelanjutan, pengumpulan yang tanpa henti, seiring dengan perjalanan waktu dan perkembangan umat manusia. Sebagaimana nilai-nilai lain, proses akulturasi dan enkulturasi nilai-nilai dasar Al-Qur'an dalam lintas sejarah tidak hanya memberikan warna baru kepada setiap sarasannya, karena ia membuka diri pada setiap budaya sepanjang masa. Sebagian besar ayat-ayat Al-Qur'an mengandung aneka interpretasi dan memberikan kesempatan kepada setiap budaya untuk mengaktualkan diri dalam wadah nilai-nilai universalnya.

³⁵ Al-Qur'an dan Terjemah, Surah Al-Waqi'ah, 537.